

# THE EFFECT OF INCOME EXPETATION, FAMILY ENVIRONMENT, COMMUNITY ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURSHIP EDUCATION WITH ENTREPRENEURS AS A MEDIATION VARIABLE

Wiwid D.S<sup>1</sup>, Azia Fathoni, S.E, MM<sup>2</sup>, Leonardo Budi H, S.E, MM<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2,3</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

## ABSTRAK

Negara Indonesia pada hakekatnya memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki kekayaan alam yang melimpah, maka dari itu Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumberdaya manusia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini totalnya sebanyak 102 Remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebagai variabel intervenin di kelurahan Rowosari Semarang, berdasarkan metode sensus, yaitu menggunakan beberapa responden/sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Dan metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis regresi linier berganda (output SPSS versi 21) menunjukkan variabel pengaruh ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan dengan  $t$  hitung 1,139 >  $t$  tabel 1,984 dengan nilai koefisien regresi 0,258. Variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan  $t$  hitung 1,450 <  $t$  tabel 1,984 dengan nilai koefisien regresi 0,150. Variabel lingkungan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan dengan  $t$  hitung 2,395 >  $t$  tabel 1,984 dengan nilai koefisien regresi 0,019. Adanya pengaruh bersama-sama antara ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat minat berwirausaha dengan nilai  $f$  hitung 3,576 >  $f$  tabel 0,270 dengan nilai signifikan 0,100. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari ekspektasi pendapatan terhadap pendidikan kewirausahaan  $t$  hitung 1,139 >  $t$  tabel 1,984 dengan tingkat nilai regresi 0,258. Dari analisis path terdapat mediasi minat berwirausaha memediasi hubungan antara ekspektasi pendapatan terhadap pendidikan kewirausahaan, hal tersebut di buktikan dengan nilai koefisien jalur pengaruh langsung ekspektasi pendapatan terhadap pendidikan kewirausahaan sebesar 0,100 sementara pengaruh tidak langsungnya 0,082. Ada pengaruh mediasi minat berwirausaha memediasi lingkungan keluarga dengan nilai koefisien 0,362 sedangkan pengaruh tidak langsung total nilai 0,109. Ada pengaruh mediasi minat berwirausaha memediasi lingkungan masyarakat dengan nilai koefisien 0,121 sedangkan pengaruh tidak langsungnya 0,042.

**Kata Kunci : Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.**

## ABSTRACTION

*Indonesia in fact has a very large population and has abundant natural wealth, therefore Indonesia deserves to be called a country rich in resources, both in natural resources and human resources. The population used in this study totaled 102 adolescents. The purpose of this study is to analyze the influence of income expectations, family environment, community environment on entrepreneurship education with an interest in entrepreneurship as an intervening variable in the Rowosari village of Semarang, based on the census method, which uses several respondents / samples. The aim of the hypothesis in this study is using multiple linear methods. And the method of data collection uses questionnaires, interviews, and documentation. The results of multiple linear regression analysis (SPSS version 21) show that the income expectation influence variables have a positive and significant effect on entrepreneurship education with  $t$  count 1.139 >  $t$  table 1.984 with a regression coefficient of 0.258. The family environment variable does not affect entrepreneurship education  $t$  count 1.450 <  $t$  table 1.984 with a regression coefficient of 0.150. The variable community environment has a significant positive effect on entrepreneurship education with  $t$  count 2.339 >  $t$  table 1.984 with a regression coefficient of 0.019. The existence of influence together between income exploration, family environment, community interest in entrepreneurship with a calculated  $f$  value of 3.576 >  $f$  table 0.270 with a significant value of 0.100. The existence of a positive and significant influence of income expectations on entrepreneurship education counts 1.139 >  $t$  table 1.984 with a regression value of 0.258. From path analysts, there are mediation entrepreneurship mediating the relationship between income expectations for entrepreneurship education, this is evidenced by the path coefficient value of the direct effect of expectations of income from entrepreneurship education by 0.100 while the indirect effect is 0.082. there is the influence of interest in entrepreneurship interest mediating the family environment with a coefficient of 0.362 while the indirect effect of the total value is 0.109. There is an introduction to the mediation of interest in entrepreneurship in mediating the community environment with a coefficient value of 0.121 while the influence of the non-bearing is 0.042.*

**Keywords: Income Expectations, Family Environment, Community Environment Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest.**

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia pada hakekatnya memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki kekayaan alam yang melimpah, maka dari itu Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumberdaya manusia. Setiap tahun banyak lulusan dari sekolah menengah atas maupun dari perguruan tinggi, Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan bagi negara Indonesia dalam sektor perekonomian.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dandidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan. Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja di rowosari untuk berwirausaha. Menurut Rano Aditia (2012) Putraterdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan yang terakhir adalah faktor pendapatan dan percaya diri.

Dalam faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam minat wirausaha para remaja di rowosari, dan tidak sedikit pula para masyarakat di rowosari yang berwirausaha tentu saja itu menjadi pengaruh besar untuk berwirausaha bagi para remajanya khususnya usia 18 sampai 22 tahun di mana para remaja memasuki usia produktif dan tentu saja para remaja sangat membutuhkan pendidikan yang dapat mendorong untuk menjadi wirausaha. Hal ini juga di dukung oleh organisasi sosial karang taruna yang memberikan pelatihan kewirausahaan bagi para remaja-remaja di daerah rowosari tersebut. Karang taruna disitu dapat menjadi wadah bagi para remaja di daerah Rowosari tersebut untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang memiliki keahlian khusus dan dapat berguna di.....penisak

seksi (halaman berikutnya).....

masyarakat sekitar. Adapun data remaja di kelurahan Rowosari yang dibagi dalam kategori usia 18 sampai 22 tahun yang berpotensi untuk mendorong kewirausahaan di kelurahan rowosari, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Remaja Kelurahan Rowosari**  
**Usia 18-22 tahun antara Tahun 2013-**  
**2017**

Tahun	Jumlah Jiwa
2013	580
2014	689
2015	655
2016	730
2017	800

*Sumber : Data Kelurahan Rowosari, 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, di ketahui bahwa data remaja di kelurahan Rowosari pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak signifikan, antara lain pada tahun 2013 sampai 2014 sebesar 109 jiwa atau (1,06%). Namun pada tahun 2015 menurun menjadi 34 jiwa atau (1,02%). Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 145 jiwa atau (1,11%). Data di atas menunjukkan bahwa remaja di kelurahan rowosari memiliki sumber daya manusia yang sangat cukup untuk mengembangkan kewirausahaan.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Kelurahan Rowosari?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Kelurahan Rowosari?
3. Bagaimana pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Kelurahan Rowosari?
4. Bagaimana pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?
5. Bagaimana pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap..... Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?
6. Bagaimana pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?
7. Bagaimana pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Kelurahan Rowosari?
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Kelurahan Rowosari?
3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Kelurahan Rowosari?

4. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?
5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?
6. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?
7. Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Pendidikan Kewirausahaan Remaja di Kelurahan Rowosari?

## TELAAH PUSTAKA

### Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Budi Wahyono, 2014).

### Ekspektasi Pendapatan

Menurut Paulus (2014) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009). Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bias berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi Yuliana Sudremi (2013). Sedangkan menurut Wahyu Adji (2013), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan atau pensiun. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang (Utin, 2011).

### Lingkungan Keluarga

Menurut Conny Semiawan (2013) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam

hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wasty Soemanto (2015) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

### Lingkungan Masyarakat

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha selain faktor kepribadian. Hendro (2011) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memiliki jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya salah satunya lingkungan dan pergaulan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

### Pendidikan Kewirausahaan

Redja Mudyaharjo (2013), pendidikan merupakan usahasadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003), pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut Sugihartono (2007), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

### Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>2</sub> : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari

H<sub>3</sub> : Lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>4</sub> : Minat wirausaha berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>5</sub> : Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>6</sub> : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>7</sub> : Lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>8</sub> : Ekspektasi pendapatan, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap Minat wirausaha pada remaja di Kelurahan Rowosari.

H<sub>9</sub> : Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan melalui Minat Wirausaha.

H<sub>10</sub> : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan melalui Minat Wirausaha.

H<sub>11</sub> : Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan melalui Minat Wirausaha.

#### VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu tribute atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Sedangkan menurut (Freddy Rangkuti) variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai nilai yang bervariasi. Dan nilai variabel tersebut dapat dibedakan menjadi empat tingkatan skala yaitu rasio, ordinal, nominal dan internal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu konsep yang telah ditetapkan peneliti dan memiliki nilai variabel yang bervariasi. Suatu variabel harus mempunyai konsep untuk dapat disebut sebagai variabel, konsep apapun itu jika mempunyai nilai maka bisa disebut variabel. Begitu pula sebaliknya jika nilai dalam variabel itu tidak memiliki konsep maka bukan termasuk kategori variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas), dan variabel intervening. Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah:

1. Variabel dependen adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y2).
2. Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Lingkungan Masyarakat (X3).
3. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (Y1).

#### METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di kelurahan riwosari dimana populasi yang digunakan sebanyak 102 remaja, dalam penelitian ini menggunakan sampling acak.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait Yuli Suwati (2013). Jika  $R^2$  yang di peroleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati 1) maka dapat di katakan bahwa dari sumbangan variabel bebas terhadap variabel terkait semakin besar, di mana nilai ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai koefisien determinasi adalah anatara 0 dan 1 nilai  $R^2$  yang kecil berarti mempunyai kemampuan variabel variabel terikat sangat terbatas . koefisien ini di nyatakan dalam prosentase. Nilai  $R^2$  ini berada dalam kisaran  $0 < R^2 < 100\%$ .

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Data I  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 <sup>a</sup>	,268	,245	1,30986

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,245 artinya variable Ekspektasipendapatan,lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (24,5%) sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Data II  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,312	1,84845

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Nilai *adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,312 artinya setelah memasukkan variabel Minat berwirausah ke dalam regresi I mampu menjelaskan Pendidikan kewirausahaan sebesar 24,5%, sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut adalah hasil uji anova atau uji F:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166,647	3	55,549	16,2	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	334,843	98	3,417	58	
Total	501,490	101			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung  $3,576 >$  dari 2.70 dengan signifikansi 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa gaya ekspetasi pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh ekspetasi pendapatan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan lingkungan masyarakat (X3) berpengaruh bersama-sama terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai (VIF) *Varians Inflation Factor*. Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1, maka data ini bebas multikolinearitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Data I**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ekspetasi pendapatan	,375	2,670
	Lingkungan keluarga	,440	2,274
	Lingkungan masyarakat	,652	1,534

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolinearitas Data II**

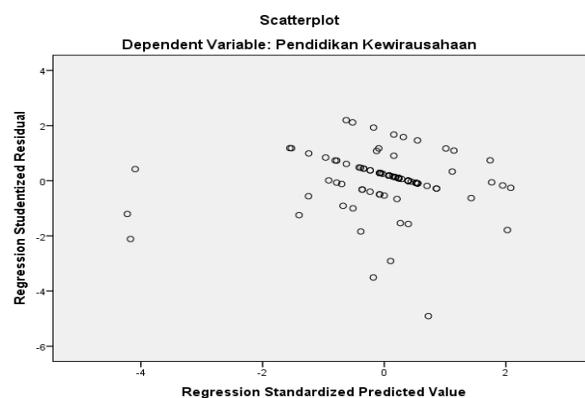
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ekspetasi pendapatan	,375	2,670
	Lingkungan masyarakat	,652	1,534
	Lingkungan keluarga	,440	2,274

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

### Uji Heterokedastisitas

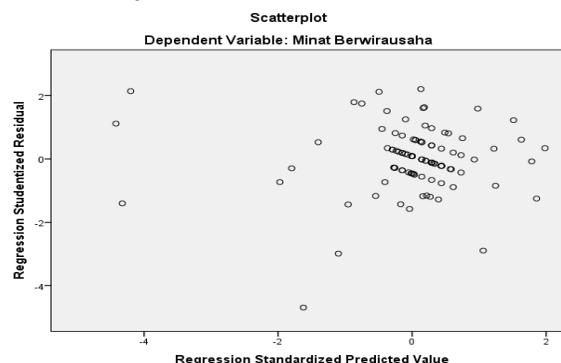
Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan garafik heterokedastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplot terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 20.00.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas Data I**



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas Data II**



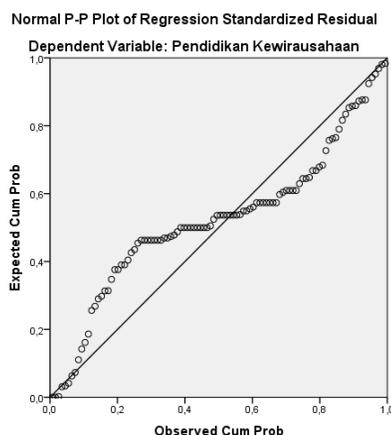
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

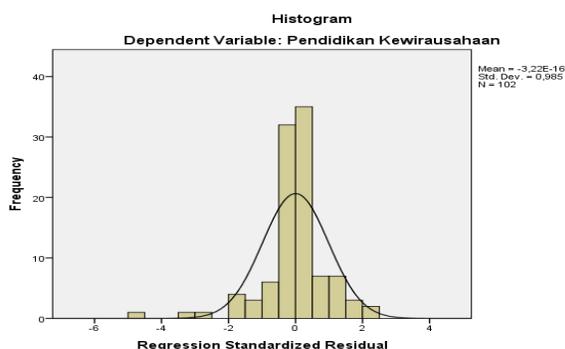
Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak digunakan untuk memprediksi variabel.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik yaitu grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Analisis grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data I**



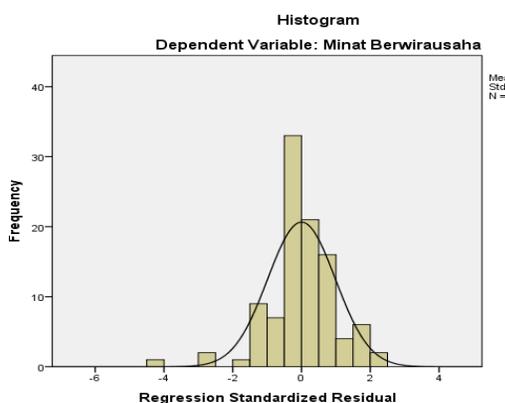
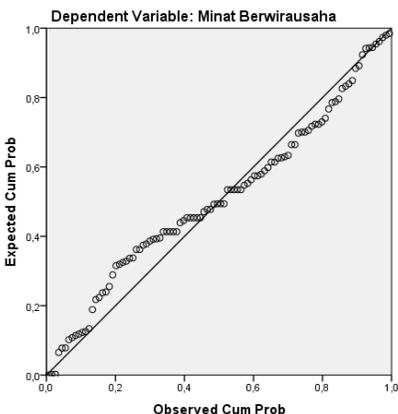


Sumber: Data primer yang diolah, 2019

**Gambar 4.5**

**Hasil Uji Normalitas Data II**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

**Analisis Regresi Linier Berganda I**

Analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar hubungan variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Adapun jalur menggunakan SPSS versi 16.00 antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Persamaan I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,405	1,082	
Ekspektasi Pendapatan	,100	,088	,161
Lingkungan Keluarga	,082	,056	,189
Lingkungan Masyarakat	,121	,051	,256

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y1 = 1,405 + 0,100 X1 + 0,082 X2 + 0,121 X3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi diatas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta 0.031 mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat adalah nol, maka variabel ekspektasi pendapatan sebesar 1,405.
- b1 (Nilai koefisien regresi X1) 0,100 mempunyai arti bahwa apabila ekspektasi pendapatan meningkat maka akan meningkatkan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,100, dimana variabel lain adalah tetap (konstan).
- b2 (Nilai koefisien regresi X2) 0,082 mempunyai arti bahwa apabila lingkungan keluarga meningkat maka akan meningkatkan lingkungan keluarga sebesar 0,082, dimana variabel lain adalah tetap (konstan).
- b3 (Nilai koefisien regresi X3) 0,121 mempunyai arti bahwa apabila lingkungan masyarakat meningkat maka akan meningkatkan lingkungan masyarakat sebesar 0,121, dimana variabel lain adalah tetap (konstan).

**Uji Regresi Linier Berganda Model 2**

Persamaan II dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung antara pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil output adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Persamaan II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5,735	1,438	
Pengaruh ekspektasi pendapatan	,362	,116	,394
Lingkungan keluarga	,109	,075	,170
Lingkungan masyarakat	,125	,069	,178
Pendidikan kewirausahaan	,522	,133	,353

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y2 = 5,735 + 0.362 (X1) - 0.109 (X2) - 0.125 (X3) + 0,522 (Y1) + e$$

Hasil dari persamaan regresi diatas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta 5,735 mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan kewirausahaan adalah nol, maka variabel kinerja karyawan sebesar 5,735.
- Nilai koefisien regresi beta pengaruh langsung antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha adalah 0.109

- c. Nilai koefisien regresi beta pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,051.
- d. Nilai koefisien regresi beta pengaruh langsung antara lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha adalah 0,125.
- e. Nilai koefisien regresi pendidikan kewirausahaan 0,522 mempunyai arti bahwa apabila pendidikan kewirausahaan meningkat maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,522 dimana variabel lain adalah tetap (konstan).

### Uji t-Model I

#### Pengujian Hipotesis ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap pendidikan kewirausahaan

- a. Nilai t pada variabel ekspektasi pendapatan adalah 1,139 dengan tingkat signifikan 2,58. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1,139 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.258 lebih besar dari pada 0.05 dan berada positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan ekspektasi pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.
- b. Nilai t pada variabel lingkungan keluarga adalah 1.450 dengan tingkat signifikan 0.150. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1.450 < t$  tabel 1,984, dengan signifikansi 0.150 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan keluarga (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) ditolak.
- c. Nilai t pada variabel lingkungan masyarakat adalah 2.395 dengan tingkat signifikan 0.019. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $2.395 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.019 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan masyarakat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.

### Uji t-Model II

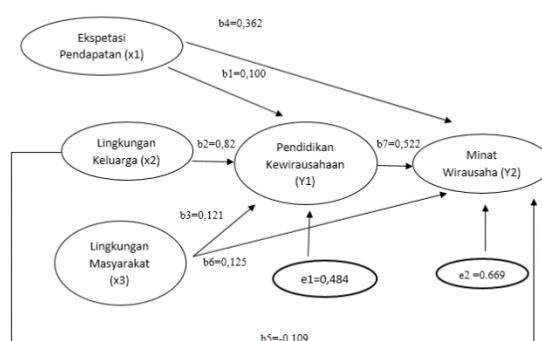
#### Pengujian hipotesis ekspektasi pendapatan lingkungan keluarga lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha

- a. Nilai t pada variabel ekspektasi pendapatan adalah 1,139 dengan tingkat signifikan 2,58. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1,139 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.258 lebih besar dari pada 0.05 dan berada positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan ekspektasi pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.
- b. Nilai t pada variabel lingkungan keluarga adalah 1.450 dengan tingkat signifikan 0.150. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1.450 < t$  tabel 1,984, dengan signifikansi 0.150 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan keluarga (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) ditolak.

- c. Nilai t pada variabel lingkungan masyarakat adalah 2.395 dengan tingkat signifikan 0.019. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $2.395 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.019 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan masyarakat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.

### Analisis Jalut Path

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang ditetapkan berdasarkan teori sebelumnya (Ghozali, 2011:249). Hubungan langsung terjadi jika suatu variabel mempengaruhi variabel dependen tanpa ada variabel intervening dan hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel intervening yang memediasi.



#### Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas, diketahui dari hasil perhitungan bahwa total pengaruh koefisien jalur variabel Ekspektasi Pendapatan terhadap minat wirausaha melalui Pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0,414 dengan nilai pengaruh langsung Ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha 0,052. Atas dasar itulah, hipotesis yang menyatakan bahwa Ekspektasi pendapatan terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat wirausaha diterima

#### Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan gambar di atas, diketahui dari hasil perhitungan bahwa total pengaruh koefisien jalur variabel Lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0,066 dengan nilai pengaruh langsung Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha - 0,109. Atas dasar itulah, hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan diterima

#### Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan gambar di atas, diketahui dari hasil perhitungan bahwa total pengaruh koefisien jalur variabel Lingkungan masyarakat terhadap Minat wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0,121 dengan nilai pengaruh langsung Lingkungan masyarakat terhadap minat wirausaha 0,125. Atas dasar itulah, hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh Lingkungan masyarakat terhadap

minat wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan diterima

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pengukuran penilaian hasil training pada remaja di kelurahan rowosari dan implikasinya terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada remaja di Kelurahan Rowosari) maka dapat diambil kesimpulan.

1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka di dapatkan hasil antara lain:

- a. Nilai t pada variabel ekspektasi pendapatan adalah 1,139 dengan tingkat signifikan 2,58. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1,139 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.258 lebih besar dari pada 0.05 dan berada positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan ekspektasi pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.
- b. Nilai t pada variabel lingkungan keluarga adalah 1.450 dengan tingkat signifikan 0.150. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1,450 < t$  tabel 1,984, dengan signifikansi 0.150 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan keluarga (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) ditolak.
- c. Nilai t pada variabel lingkungan masyarakat adalah 2.395 dengan tingkat signifikan 0.019. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $2,395 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.019 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan masyarakat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan (Y1) diterima.
- d. Nilai t pada variabel ekspektasi pendapatan adalah 3,110 dengan tingkat signifikan 0.002. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $3,110 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.002 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan ekspektasi pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y2) diterima.
- e. Nilai t pada variabel lingkungan keluarga adalah 1,448 dengan tingkat signifikan 0.151. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1,448 < t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.151 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan keluarga (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y2) diterima.
- f. Nilai t pada variabel lingkungan masyarakat adalah 1.813 dengan tingkat signifikan 0.072. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $1,831 < t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.073 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan masyarakat (X3) tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y2) diterima.

- g. Nilai t pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah 3,923 dengan tingkat signifikan 0.000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $3,923 > t$  tabel 1,984 dengan signifikansi 0.000 lebih besar dari pada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga pendidikan kewirausahaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y2) diterima.

### Saran

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Rowosari Semarang, ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis, antara lain:

1. Bagi Remaja di Kelurahan Rowosari
  - a. Sebaiknya perlu ditingkatkan pendidikan kewirausahaan yang di miliki oleh remaja, sehingga remaja di kelurahan rowosari dapat mengembakan ide atau berani untuk membuka usaha sendiri.
  - b. Sebaiknya perlu ditingkatkan hubungan antar remaja dan masyarakat di sekitar kelurahan rowosari , sehingga bisa saling tukar pikiran dalam mengembangkan usaha.
  - c. Sebaiknya perlu mengembangkan ide atau inovasi agar mampu bersaing dalam berwirausaha.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan dengan menambah jumlah sampel dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- BPS. (2014). "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014". Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> pada tanggal 25 maret 2015.
- Buchori Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Budi Wahyono. (2014). "Pengertian Minat Berwirausaha". Di ambil dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-berwirausaha.html> pada tanggal 21 april 2015.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga Ikatan Akuntansi Indonesia.
- (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 23
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Leonardus Saiman. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muchammad Arif Mustofa. (2014). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchotim Lukman Hidayatullah. (2012). "Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektrik Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Paulus Patria Adhitama. (2014). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)". *Skripsi*. UNDIP.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rano Aditia Putra. (2012). "Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha". *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Redja Mudyaharjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal*. STIE MDP.
- Serian Wijayanto. (2009). *Pengantar Entrepreneursip*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk.(2007).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utin Nina Hermina, dkk. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*
- W.S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyu Adji. (2004). *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*. Bandung: Ganeca Exacta.
- Wasty Soemanto. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiji Nurhayat. (2015). "Di ASEAN, Persentase Jumlah Pengusaha di RI Kalah dari Malaysia dan Thailand". Diambil dari <http://finance.detik.com/read/2015/03/10/102625/2854139/4/di-aseanpersentase-jumlah-pengusaha-di-ri-kalah-dari-malaysia-dan-thailand> pada tanggal 27 maret 2015.
- Yati Suhartini. (2011). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha". *Jurnal*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuyus Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.